

Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Due Profesional Care Pada Kualitas Audit

Darsyaf Alam¹
I Ketut Suryanawa²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: icap.liverpool@gmail.com/ Telp : 082146266327

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kepercayaan pemakai laporan keuangan auditan dan jasa akuntan publik mengharuskan kantor akuntan publik memperhatikan kualitas audit. Kualitas audit mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi, kompetensi, *due professional care*, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisioner dengan menyebarkan kuesioner kepada 40 auditor yang menjadi responden. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis telah ditemukan secara parsial bahwa variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

Kata Kunci : Kompetensi, independensi, akuntabilitas, *due profesional care*, kualitas audit

ABSTRACT

Trust users of audited financial statements and public accounting services require the public accounting firm to pay attention to audit quality. Audit. Users of financial statements argue that the quality of the audit in question occurs if the auditor can provide assurance that there is no material misstatement or fraud in the financial statements. This study aims to analyze and obtain empirical evidence on the influence of independence, competence, due professional care, and auditor accountability to audit auditor quality Public Accounting Firm in Bali Province. The population in this study is all auditors who work at Public Accounting Firm in Bali Province. Sample determination method used in this research is saturated sample method. Data collection used in this study is by using questionnaires by distributing questionnaires to 40 auditors who became respondents. Data analysis was done by multiple linear regression method. Based on the results of the analysis has been found partially that the variables of competence, independence, accountability, and professional care has a positive and significant impact on audit quality.

Keywords: Competence, independence, accountability, due professional care, quality audit

PENDAHULUAN

Dewasa ini perusahaan-perusahaan dituntut tidak hanya menonjolkan laba yang tinggi, namun juga harus mampu menunjukkan kewajaran dari laporan keuangan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan jasa audit. Jasa audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan (Diani dan Ria, 2007). Teori agensi mengatakan bahwa manusia itu selalu *self-interest* oleh karena itu kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini pihak ketiga tersebut adalah auditor independen (Mirna dan Indira, 2007). Auditor juga harus mengesampingkan naluri komersial dan keinginan untuk membantu klien, tanggung jawab utama kepada publik dengan objektif untuk melaporkan laporan keuangan klien. Auditor dalam melaksanakan tanggung jawab ini, harus tetap bebas dari bias atau kontrol dalam bentuk apapun (Landes, 2004). Akuntan publik adalah seorang praktisi dan gelar profesional yang diberikan kepada akuntan di Indonesia yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan RI untuk memberikan jasa audit umum dan review atas laporan keuangan, audit kinerja dan audit khusus serta jasa dalam bidang non atestasi lainnya seperti jasa konsultasi, jasa kompilasi, dan jasa-jasa lainnya yang

berhubungan dengan akuntansi dan keuangan. Pengertian Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh ijin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan (Arens, 2003: 4).

Peran auditor adalah sebagai mediator bagi perbedaan-perbedaan kepentingan antar berbagai pelaku bisnis dan masyarakat. Agar mampu menjalankan peran tersebut, auditor harus selalu menjaga mutu jasa yang diberikan. Demi menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik, maka auditor harus berpedoman pada standar audit, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik, dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan. Sebagai contoh, terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Christiawan, 2003).

Kepercayaan pemakai laporan keuangan auditan dan jasa akuntan publik mengharuskan kantor akuntan publik memperhatikan kualitas audit. Mengingat kasus Kantor Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta yang salah mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan *asset* hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Berdasarkan investigasi tersebut Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Hal ini membuktikan menurunnya tingkat kualitas audit dimana terdapat dugaan apakah rekayasa tidak terdeteksi oleh auditor, atau auditor berusaha mengamankan praktik rekayasa tersebut. Apabila rekayasa tidak terdeteksi, maka hal ini dapat disebabkan karena kurangnya Independensi auditor.

Pembekuan Kantor Akuntan Publik oleh Departemen Keuangan dilakukan tanggal 11 Juni 2008 lalu terhadap KAP Drs Tahir Hidayat dan Dody Hapsoro dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM.1/2008. Pembekuan dilakukan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Pesero) dan anak perusahaannya. (Bisnis Tempo 20 juli 2008).

Kualitas audit mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan . (De Angelo 2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya.

(De Angelo, 1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Deis dan Giroux, 1992). Akan tetapi Elfarini (2007) mengatakan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugas tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nataline, 2007), menunjukkan bahwa auditor yang tidak memiliki kompetensi cenderung melakukan atribusi lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berkompetensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Lehman dan Norman 2006), mengenai pengaruh pengalaman pada kompleksitas permasalahan serta audit judgment, menemukan bahwa auditor yang memiliki

kompetensi akan lebih jelas merinci masalah yang dihadapi dibandingkan dengan auditor yang kurang berkompentensi . Hal tersebut dipertegas oleh (Haynes 1998) dalam (Herliansyah dan Ilyas 2006) yang menemukan bahwa kompetensi audit yang dimiliki auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan yang diambil sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Penelitian mengenai independensi telah banyak dilakukan, diantaranya oleh (Pany dan Reckers 1980) menemukan bahwa independensi auditor dipengaruhi oleh ukuran klien dan pemberian hadiah. Kemudian (Lavin 1976) menjelaskan lebih mendalam konsep independensi dalam hal hubungan antara klien dan auditor melalui pengamatan pihak ketiga. Banyaknya penelitian mengenai independensi menunjukkan bahwa faktor independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya dan meningkatkan kualitas hasil auditnya.

Seperti dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing (SPAP, 2011 : 150.02), selain independensi persyaratan–persyaratan lain yang harus ada pada diri seorang auditor adalah keahlian dan kemahiran profesionalnya profesionalnya dengan cermat dan seksama. (Kadous, 2000 dan Singgih 2010) menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum saat konsekuensi dari kegagalan audit adalah keras karenanya para juri dalam kasus kegagalan audit harus menentukan pada level manakah auditor melakukan kelalaian dengan menilai *standard of care* untuk mengevaluasi apakah pekerjaan audit yang ditunjukkan cukup untuk menghindari kewajiban.

Penelitian (Rahman 2009) memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit, serta penelitian (Louwers dkk., 2008) yang menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam kasus fraud transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap skeptis dan *due professional care* auditor daripada kekurangan dalam standar auditing. Syarat diri auditor yang keempat adalah akuntabilitas. (Mardisar dan Sari 2007) mengemukakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Ada banyak penelitian psikologi sosial yang membuktikan adanya hubungan dan pengaruh akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan. (Messier dan Quilliam, 1992) menyatakan bahwa akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam mengambil keputusan. (Cloyd, 1997) meneliti interaksi akuntabilitas dengan pengetahuan untuk menentukan kualitas hasil kerja pada auditor yang menangani masalah perpajakan. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa akuntabilitas dapat menguatkan kualitas hasil kerja untuk subjek yang memiliki pengetahuan perpajakan tinggi. Penelitian ini dikembangkan oleh (Tan dan Alison 1999), yang membagi kualitas hasil pekerjaan berdasarkan tingkat kompleksitasnya. Penelitian tersebut

menemukan bahwa untuk kompleksitas pekerjaan yang rendah, akuntabilitas tidak mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan individu. Sementara untuk kompleksitas pekerjaan yang tinggi, akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaan jika didukung kemampuan dan pengetahuan memecahkan masalah yang tinggi. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Tingginya pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Selain itu pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih mudah dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prihartini,dkk 2015) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

(Samsi, 2013) melakukan penelitian untuk mengungkap persepsi tentang karakteristik keahlian auditor dari perspektif manajer partner, senior/supervisor, dan mahasiswa auditing. Penelitian mereka juga mengklasifikasikan karakteristik tersebut ke dalam lima kategori yaitu (1) komponen pengetahuan, (2) ciri-ciri psikologis, (3) strategi penentuan keputusan, (4) kemampuan berpikir dan (5) analisa tugas. Dapat disimpulkan Secara psikis, Kompetensi akan membentuk pribadi seseorang, yaitu akan membuat seseorang lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun dalam bertindak, karena pengalaman seseorang dapat akan bisa merasakan posisinya saat dia dalam keadaan baik maupun dalam keadaan buruk. Seseorang akan semakin berhati-hati dalam bertindak ketika ia merasakan fatalnya melakukan kesalahan. Dia akan merasa senang ketika berhasil menemukan pemecahan masalah dan akan melakukan hal serupa jika terjadi permasalahan yang sama. Dia akan puas ketika memenangkan argumentasi dan akan merasa bangga ketika memperoleh imbalan hasil pekerjaannya (Bonner dan Lewis, 1990;). Dian indri purnamasari (2005) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki Kompetensi kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan (Asih, 2006 : 12).

H₁: Kompetensi berpengaruh positif pada Kualitas Audit.

(Arens., *dkk* 2011:74) menyatakan bahwa sikap tidak memihak (independensi) ini dapat dibentuk dalam dua sudut pandang, yaitu Independensi dalam kenyataan

(Independence in fact), yang berarti auditor dapat menjaga sikap yang tidak memihak dalam melaksanakan pemeriksaan dan independensi dalam penampilan

(Independence in appearance), yang berarti auditor bersikap tidak memihak menurut persepsi pemakai laporan keuangan.

Klien yang mempunyai kondisi keuangan yang kuat dapat memberikan fee audit yang cukup besar dan juga dapat memberikan fasilitas yang baik bagi auditor. Selain itu probabilitas terjadinya kebangkrutan klien yang mempunyai kondisi keuangan baik relatif lebih kecil sehingga auditor kurang memperhatikan hal-hal tersebut. Pada situasi ini auditor menjadi puas diri sehingga kurang teliti dalam melakukan audit (Deis dan Giroux, 1992) . Fearnley dan Page (1994 : 7) mengatakan bahwa sebuah audit hanya menjadi efektif bila auditor bersikap independen dan dipercaya untuk lebih dominan melaporkan pelanggaran perjanjian antara prinsipal (pemegang saham dan kreditor) dan agen (manajer). Sedangkan menurut (Christiawan 2002), seorang akuntan publik yang independen adalah akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya. Dari pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya pada laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa.

Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan.

H₂: Independensi berpengaruh positif pada Kualitas Audit.

Auditor yang memiliki akuntabilitas merupakan auditor yang mampu mewujudkan kewajibannya untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada auditor dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Mardisar dan Sari, 2007) mendefenisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Singgih dan Bawono 2010) mengatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Auditor memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka kepada organisasi, profesi, masyarakat, dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan publik mempunyai tanggungjawab. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggungjawab penuh terhadap pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik.

Pengabdian kepada profesi adalah suatu komitmen yang terbentuk dari dalam diri seseorang profesional, tanpa paksaan dari siapapun, dan secara sadar bertanggung jawab terhadap profesinya. Seseorang yang melaksanakan sebuah pekerjaan secara ikhlas maka hasil pekerjaan tersebut akan cenderung lebih baik daripada seseorang

yang melakukannya dengan terpaksa. (Nugrahaningsih 2005) mengatakan bahwa akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlandung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Alim dkk., 2007). Dari Pendapat diatas dapat disimpulkan Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Maka ia akan merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Hal inilah yang disebut sebagai kewajiban social.

H₃: Akuntabilitas berpengaruh positif pada Kualitas Audit.

Seorang auditor harus memiliki sikap *due profesional care*, sikap *due professional care* maksudnya seorang auditor harus memiliki sikap yang cermat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan profesinya sebagai auditor agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk berpikir kritis terhadap bukti audit yang ada dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, berhati-hati dalam tugas, serta tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

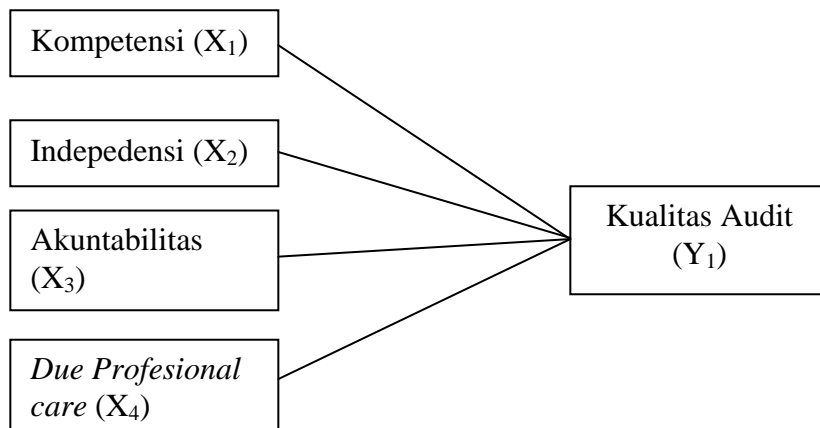
(Rahman, 2009) menguji *due professional care* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kemahiran profesional dan keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam menentukan *scope* dan metodologi yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit.

Auditor harus tetap menjaga sikap skeptis profesionalnya selama proses pemeriksaan, karena ketika auditor sudah tidak mampu lagi mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipercaya lagi, dan memungkinkan adanya litigasi paska audit. (Nearon, 2005) juga menyatakan hal serupa bahwa jika auditor gagal dalam menggunakan sikap skeptis atau penerapan sikap skeptis yang tidak sesuai dengan kondisi pada saat pemeriksaan, maka opini audit yang diterbitkannya tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik. Menurut GAO (2007 : 116) audit kinerja yang sesuai dengan GAGAS harus memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) bahwa bukti audit telah mencukupi dan sesuai untuk mendukung temuan dan kesimpulan auditor. Keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam menentukan *scope* dan metodologi yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit agar tujuan dapat tercapai. Dengan demikian *due professional care* berkaitan dengan kualitas audit.

H₄ :Due Professional Care berpengaruh positif pada Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:55). Menurut Sugiyono (2013:55), penelitian asosiatif bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui secara singkat mengenai hubungan antar variabel dependen dan independen, maka dibuat kerangka pemikiran seperti dimuat oleh gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Variabel Penelitian

Sumber : data diolah, 2017

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2016 yang seluruhnya berlokasi di Kota Denpasar. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah untuk memudahkan pengumpulan data dalam hal mengetahui nama beserta alamat Kantor Akuntan Publik dikarenakan

kantor akuntan publik yang terdaftar dalam Direktori sudah dilengkapi dengan nama dan alamatnya kantor akuntan publik tersebut.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit yang berada di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang terbit pada tahun 2016. Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut, variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi (X_1), independensi (X_2), Akuntabilitas (X_3), dan *Due Profesional Care* (X_4).

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian, pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif yang tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002).

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungan atau orang lain (Mardisar dan Ria, 2007). *Due professional care* didefinisikan sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional (Singgih, 2010).

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nama dan alamat Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pada penelitian ini data kualitatif berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini juga dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini dalam pengolahan data menggunakan data primer dengan mengedarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang akan diisi oleh responden. Jadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari kuisisioner yang telah jawab oleh para responden. Data sekunder pada penelitian ini adalah daftar nama Kantor Akuntan Publik di Bali yang telah terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Kantor Akuntan Publik yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2016 yang berlokasi di Bali yaitu sejumlah 9 Kantor

Akuntan Publik. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampel jenuh*. Metode *sampel jenuh* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan mengambil semua populasi yang ada (Sugiyono, 2014:116). Adapun yang menjadi kriteria responden dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Provinsi Bali yang memiliki pengalaman melaksanakan pemeriksaan audit minimal 2 tahun. Kriteria ini dipilih karena auditor yang memiliki pengalaman melaksanakan pemeriksaan audit minimal 2 tahun memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerja dan juga Kriteria tersebut telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai auditor

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:199). Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian dan memberikan kuisisioner secara langsung kepada responden untuk dapat diisi. Data yang diperoleh dari metode ini adalah hasil pengisian kuisisioner oleh responden seputar variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan *Due profesional care* terhadap Kualitas Audit oleh auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali. Jawaban diukur dengan menggunakan Skala *Likert*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Namun sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian dan uji asumsi klasik. Pengujian instrumen penelitian dalam hal ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*) seperti disarankan Gujarti (1999). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh Kompetensi (X1), Independensi (X2), Akuntabilitas (X3), dan Due Professional Care (X4) terhadap Kualitas Audit (Y). Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Package of Social Science*) For Windows. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini di tunjukkan oleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 X_1 = Kompetensi
 X_2 = Independensi
 X_3 = Akuntabilitas
 X_4 = Due Professionl care
 ε = eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrument penelitian tersebut valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar 0,803, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,540. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,540 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikoleniaritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*. Nilai Sig. dari variabel Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan *Due Profesional Care* masing-masing sebesar 0,290,

0,723, 0,333 dan 0,535. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Perhitungan koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 17.0 for Windows*, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1.
Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.975	3.129		-2.229	.033
	Kompetensi	.198	.093	.266	2.131	.041
	Independensi	.436	.096	.481	4.545	.000
	Akuntabilitas	.171	.064	.267	2.653	.013
	Due Profesional Care	.129	.047	.207	2.733	.010
	R					.928
	R Square					.861
	F Statistik					46,484
	Signifikansi					.000

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel , maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$$Y = -6,975 + 0,198 X_1 + 0,436 X_2 + 0,171 X_3 + 0,129 X_4 + \varepsilon$$

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Sig. Tabel ANOVA menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikansi pada perhitungan ANOVA. Nilai yang tertera digunakan untuk uji kelayakan Model

Analisis (dimana sejumlah variabel x mempengaruhi variabel y) dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus $< 0,05$. Nilai ini bisa dilihat pada kolom Sig. Jika Sig. $< 0,05$, maka Model Analisis dianggap layak. Jika Sig. $> 0,05$, maka Model Analisis dianggap tidak layak.

Tabel 2.
Tabel Hasil Uji Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	299.259	4	74.815	46.484	.000 ^a
	Residual	48.284	30	1.609		
	Total	347.543	34			

Sumber : data diolah, 2017

Tabel hasil uji anova (UJI F) di atas, diperoleh nilai antar kelompok pembanding = 4, nilai dalam kelompok penyebut = 34, pada probabilitas = 0,05 maka nilai F_{tabel} adalah $F_{0,05(4,34)} = 2,65$. Sedang $F_{hitung} = 46,484$. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, $46,484 > 2,61$, dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak pada taraf nyata 0,05 (H_1 diterima). Kesimpulannya, pada kelompok yang diuji memiliki perbedaan yang nyata (signifikan) berarti bahwa Kompetensi, Independensi dan Akuntabilitas, serta *Due Professional Care* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit..

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa Kompetensi berpengaruh pada Kualitas Audit . Ini ditunjukkan oleh koefisien variabel kompetensi sebesar 0,198 yang signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,131 pada p sebesar 0,005. Koefisien Kompetensi yang sudah ditunjukkan dengan nilai beta sebesar 0,266. Hal ini berarti pengaruh Kompetensi Auditor Pada Kualitas Audit adalah 26,6%. Hal ini berarti menunjukkan semakin

tinggi Kompetensi maka Kualitas Audit yang dilakukan akan semakin baik. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian dari (Prihartini,dkk 2015), serta (Dian indri purnamasari 2005).

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa indepedensi berpengaruh pada Kualitas Audit . Ini ditunjukkan oleh koefisien variabel Indepedensi sebesar 0,436 yang signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 4,545 pada p sebesar 0,005. Koefisien indepedensi yang sudah ditunjukkan dengan nilai beta sebesar 0,481. Hal ini berarti pengaruh indepedensi Auditor Pada Kualitas Audit adalah 48,1%. Hal ini berarti menunjukkan semakin tinggi indepedensi maka Kualitas Audit yang dilakukan akan semakin baik. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian dari (Hussey dan Lan, 2001), serta (Christiawan, 2002).

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa akuntabilitas berpengaruh pada Kualitas Audit . Ini ditunjukkan oleh koefisien variabel akuntabilitas sebesar 0,171 yang signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,653 pada p sebesar 0,005. Koefisien akuntabilitas yang sudah ditunjukkan dengan nilai beta sebesar 0,267. Hal ini berarti pengaruh akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit adalah 26,7%. Hal ini berarti menunjukkan semakin tinggi akuntabilitas maka Kualitas Audit yang dilakukan akan semakin baik. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian dari Mardisar dan Sari, (2007) ,serta Singgih dan Bawono (2010)..

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa due profesional care berpengaruh pada Kualitas Audit . Ini ditunjukkan oleh koefisien variabel due

professional care sebesar 0,129 yang signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,733 pada p sebesar 0,005. Koefisien due profesional care yang sudah ditunjukkan dengan nilai beta sebesar 0,207. Hal ini berarti pengaruh due profesional care Auditor Pada Kualitas Audit adalah 20,7%. Hal ini berarti menunjukkan semakin tinggi due profesional care maka Kualitas Audit yang dilakukan akan semakin baik. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian dari Rahman (2009).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan kompetensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor KAP di Provinsi Bali. Independensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor KAP di Provinsi Bali. *Due professional care* berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor KAP di Provinsi Bali dan Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor di KAP di Provinsi Bali.

Berdasarkan dari Simpulan yang telah peneliti uraikan, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu bagi auditor agar memikirkan dan memahami dengan benar ,baik dan buruk dari suatu keputusan yang diambil serta memikirkan dampak yang akan terjadi dari suatu keputusan yang akan diambil tersebut sehingga dapat menjaga citra profesi auditor itu sendiri. Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dengan memperluas wilayah penelitian hingga luar wilayah, sehingga hasil penelitian nantinya akan dapat dimodifikasi karena pada saat

tertentu tidak semua kantor akuntan publik bersedia mengisi kuisioner penelitian karena kesibukan auditor dalam melakukan pengauditan.

REFERENSI

- Abdul Halim.2008. *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP STIM.
- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, Lilik Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *SNA X Makassar*. AUEP-08.
- Arens, et al. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Terjemahan. Amir Abdi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Asih, “Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing”, skripsi, 2006:26
- Bing, J., Chu, X. H., Anqi, L., Xinyi, Z. 2014. A report prepared by the 2013-14 Summer Interns in the Research School of Accounting and Business Information Systems. *Audit Quality Research Report*. Australian National Centre for Audit and Assurance Research Hanna Neumann Building #21 Canberra ACT 0200 Australia.
- <https://bisnis.tempo.co/read/128557/menteri-keuangan-kembali-bekukan-izin-kantor-akuntan-publik>
- Bonner, S.E. dan B.L. Lewis. (1990). Determinants of Auditor Expertise. *Journal Accounting Research (Supplement)*, p 1-28.
- Boynton, William C. Johnson, Kell, Walter G & Johnson, Ray. 2002. *Modern Auditing Edisi ke-7 Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2005. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 2. Pp. 79-92.
- Cloyd, C. Bryan.1997. Performance in Reseach Task: The Joint Effect of Knowledge and Accountability. *Journal of Accounting Review*72: 111-131

- De Angelo, L.E, 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting and Economics.
- Deis, D.R. & Giroux, G.A. 1992. Determinants of Audit Quality in the Public Sector. *The Accounting Review*, 67, 3, 462-479.
- Desyani Umar. 2012. “ Pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Laporan Audit ”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Dian, Indri Purnamasari, 2005. ”Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektifitas Sistem Informasi”, *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Jakarta.
- Diani Madisar dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas hasil Kerja Audit. *SNA X*. Makassar.
- Dreyfus, H.L & S.E Dreyfus. 1986. “*Mind Over Machine: The Power of Human Intuition and Expetise in The Era Computer*”. (The Free Press)
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit : Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah*. Semarang: program sarjana Universitas Negeri Semarang. Skripsi.
- Febriyanti, Reni. 2010. *Pengaruh Independensi, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit : Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru*. Padang: program sarjana Universitas Negeri Padang. Skripsi.
- Gavious, Ilanit. 2007. Alternative Perspectives to Deal With Auditor’s Agency Problem. *Critical Perspectives On Accounting*, 18, pp: 451-467.
- Govindarajan, V. 1986. Impact of Participation in the Budgetary Process on Managerial Attitudes and Performance: Universalistic and Contingency Perspective. *Decision Science*, 17, pp: 496-516
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Sumatera Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonomitrika Dasar*, Terjemahan Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta.

- Haynes, C. M., J. G. Jenkins and S. R. Nutt. 1998. The Relationship between Client Advocacy and Audit Experience: An Exploratory Analysis. *Auditing: A Journal of Practice dan Theory*. Vol.17 (2) Fall: 88 – 104
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. Jurnal. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Hussey, R., dan George, Lan. (2001). An Examination of Auditor Independence Issues from the Perspectives of U.K. Finance Directors. *Journal of Business Ethics*. Vol. 32. No. 2. Springer. pp. 169-178.
- Indah, Nur Mawar (2010) Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit, Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Pernyataan, Standar Auditing.
- Jusuf, Al. Haryono 2013. *Auditing Edisi II*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Kadous, Kathryn. 2000. The Effects of Audit Quality and Consequence Severity on Juror Evaluations of Auditor Responsibility for Plaintiff Losses. *The Accounting Review*. Vol. 75. No. 3. pp. 327-341.
- Kartika Widhi, Frianty. 2006. *Pengaruh Faktor-Faktor keahlian dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kharismatuti, Norma. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta)*
- Kane, G., dan Velury, U. 2005. The Impact of Managerial Ownership on The Likelihood of Provision of High Quality Auditing Services. *Review of Accounting & Finance*.
- Kennedy,J.1993. Debiasing Audit Judgement With Accountability: A frame Work and Experience Mental Result: *Journal of Accounting Research (Autumn)* 23: 1-245

- Kusharyanti. 2003. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Hal.25-60.
- Lavin, D. 1976. Perception of the Independence of the Auditor. *The Accounting Review*. Januari. P41-50.
- Lehman, C. M. dan C. S. Norman. 2006. The Effects of Experiences on Complex Problem Representation and Judgment in Auditing: An Experimental Investigation. *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 18: 65-83.
- Libby, R., Frederick, D.M.. 1990. *Experience and the ability to explain audit findings*. *Journal of Accounting Research*28,348-67.
- Louwers, Timothy J., Elaine Henry, Brad J. Reed, and Elizabeth A. Gordon. 2008
- Mardisar,Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Hasil Kerja Auditor. *SNA X Makasar AUEP*-11.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Messier, William F. Jr. dan Quilliam William C. (1992). The effect of accountability on judgment development of hypothesis for auditing. *Auditing: Sarasota*, Vol. 11, p. 123 - 152
- Nataline. (2007). Pengaruh Batasan Audit , Pengetahuan akuntansi dan auditing, bonus serta pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Nugrahaningsih, Putri. 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: Locus of Control, Pengalaman Kerja, Gender, dan Equity Sensitivity). Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Otley, D. T. 1980. *The Contingency Theory of Management Accounting :Achievement and Prognosis*. Accounting, Organizational Behaviour, Heinemann : London.
- Pany and Reckers, 1980. “The Effects of Gifts, Discounts and Client Size on Percieved Auditor Independence”, *The Accounting Review*, Vol. LV, No. 1, January 1980, pp. 50-61.

- Prihartini, Ayu Kadek. Sulindawati, Luh Gede Erni. Darmawan, Nyoman Ari Surya. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah. *E-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*.
- R. Libby dan J. Luft. “ Determinants of Judgement Performance in Accounting Setting: Ability, Knowledge, Motivation and Environment”, *Accounting Organization and Society*,1993.
- Roberta, S. Russel, and Bernard, W. Taylor. 2000. *Operations Management*. Third Edition. International Edition. Prentice Hall International, Inc.
- Rahman, Ahmad Taufik. 2009. *Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Samsi, Nur, dkk. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit : Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 1 No. 2 : 207-226.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. Peengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *SNA XIII UJSP*. Purwokerto.
- Sukriah. I, Akram, & Inapty B.A. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. *Junral Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang.
- Tan dan Alison. 1999. Accountability Effect on Auditor’s Performance: The influence Of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity: *Journal Of Accounting Reseach* 2:209-223
- Tepalagul and Ling. 2015. Auditor Independence and Audit Quality: A Literature Review. *Journal Of Accounting, Auditing & Finance*, 30 (1), pp: 101–12.1
- Tetclock, P.E., dan J.L. Kim. 1987. Accountability and Judgment Processes in Apersonality Prediction Task. *Journal of Personality and Social Psychology*, pp: 700-709
- Tjun T., Merpaung, E. I., dan Setiawan, S. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), h: 33-56.

- Tucker, Robert R., Ella Mae Matsumura, dan K. R. Subramanyam. 2003. "Going Concern Judgments: An Experimental Test of The Self Fulfilling Prophecy and Forecast Accuracy". *Journal of Accounting & Public Policy*, 22, pp: 401-432.
- Vinayanthi, Ni Made, dan Jati, I Ketut. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Disiplin, Kompleksitas Tugas *Account Representative* Pada Penyelesaian Pindahbukuan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2).